

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru sebagai tenaga kependidikan mempunyai peranan penting dalam bagaimana mencerdaskan anak bangsa yang sesungguhnya. Seorang guru harus dapat membawa peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat memberikan materi pengajaran yang baik dan berkualitas agar murid-murid dapat menerima pelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tetapi dalam kenyataannya, banyak ditemukan guru begitu dominan dalam menyampaikan setiap materi pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dalam menerima pelajaran. Siswa hanya dituntut untuk mendengar dan mencatat apa yang diajarkan oleh guru tanpa mengetahui apa yang mereka catat dan dengar. Pembelajaran masih terpusat pada guru, dimana guru yang begitu aktif memberi materi pelajaran dengan ceramah, tetapi tidak begitu memperdulikan apakah materi yang diajarkan dapat dimengerti oleh siswa yang diajarkannya. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak buruk terhadap hasil belajar akuntansi siswa yang kurang memuaskan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Swasta Primbana Medan, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi nilai ulangan harian 1 dan 2 siswa yang mencapai KKM dan yang tidak mencapai KKM sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa
Kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 SMA Swasta Primbana Medan

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM		Rata-rata UH I dan II	Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM		Rata-rata UH I dan II
		UH I	UH II		UH I	UH II	
XII IPS 1	26 siswa	10	8	34,61%	16	18	65,39%
XII IPS 2	26 siswa	7	4	21,15%	19	22	78,85%
Jumlah	52 siswa	17	12		35	40	

Sumber: *Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Swasta Primbana Medan*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 masih tergolong rendah, dimana jumlah persentase siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 72, hanya sebesar 34,16% di kelas XII IPS 1 dan 21,15% di kelas XII IPS 2. Sedangkan persentase siswa yang tidak mampu mencapai KKM sebesar 65,39% di kelas XII IPS 1 dan sebesar 78,85% di kelas XII IPS 2.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, selain disebabkan minat siswa yang kurang pada mata pelajaran akuntansi juga disebabkan oleh faktor yang berasal dari eksternal. Menurut Slameto (2010 : 54) “Salah satu faktor tersebut adalah faktor sekolah yang terdiri dari : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah”.

Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran, dimana guru yang hanya bergantung pada metode yang itu-

itu saja, cenderung membosankan dan kurang menarik, sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi fakum, pasif, tidak ada interaksi, dan pada akhirnya siswa hanya termenung, mengantuk, dan membuat keributan di dalam kelas.

Guru dan siswa merupakan faktor utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam hal ini, guru membantu perkembangan siswa sesuai dengan kemampuan dan kecepatan cara berpikir masing-masing siswa. Seorang guru harus memiliki cara untuk membangkitkan minat siswa untuk belajar. Salah satu caranya adalah merencanakan model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih tertarik terhadap pelajaran akuntansi. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki guru.

Penggunaan model pembelajaran merupakan suatu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada saat ini telah berkembang model-model pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam mata pelajaran akuntansi. Model-model tersebut digunakan untuk mengupayakan agar pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher oriented*) berubah menjadi terpusat kepada siswa (*student oriented*). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*.

Menurut Hartantia, dkk (2010) model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh Mahardika (2012) yang menyatakan bahwa hasil belajar dan keaktifan siswa untuk kelas model CPS mencapai ketuntasan belajar. Hal senada dinyatakan

Sumanah (2012) bahwa rerata prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran CPS lebih baik daripada rerata prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional.

Menurut Shoimihin (2014 : 56) "*Creative Problem Solving (CPS)* merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan". Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan suatu masalah.

Penggunaan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya agar lebih aktif dan kreatif. Dimana Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* ini lebih menitik beratkan setiap pembelajaran kepada siswa. Siswa dituntut untuk aktif dalam memecahkan sebuah masalah yang disuguhkan oleh guru dan mau bekerja secara kelompok, sehingga dapat membangun sikap kebersamaan dalam proses pembelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Apabila terjadi perdebatan dalam diskusi, maka guru dapat menjadi penengahnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMA Swasta Primbana Medan T.P 2016/2017"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Primbana Medan?
2. Apakah model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Primbana Medan?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Primbana Medan?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dan Metode Pembelajaran Konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Primbana Medan T.P 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran

Creative Problem Solving terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Primbana Medan”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Primbana Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, khususnya guru bidang studi akuntan dalam menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.